

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PERILAKU MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS
KUMALA NUSA DALAM MENGGUNAKAN HANDPHONE ANDROID
SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN**



**DISUSUN OLEH :
YUNI KARTIKA RIU
18001498**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Perilaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis
Kumala Nusa Dalam Menggunakan Handphone Android
Sebagai Media Pembelajaran

Nama : Yuni Kartika Riu

NIM : 18001498

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Administrasi Perkantoran

Tugas akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir
Program Studi Diploma Tiga Manajemen STIB Kumala Nusa Yogyakarta Pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Anung Pramudyo, S.E., M.M.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERILAKU MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA DALAM MENGGUNAKAN HANDPHONE ANDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir Pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

(.....)

(.....)

Mengetahui

Ketua STIB Kumala Nusa Yogyakarta

Anung Pramudyo, S.E., M.M.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Kartika Riu

NIM : 18001498

Judul Tugas Akhir : Analisis Perilaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis
Kumala Nusa Dalam Menggunakan Handphone Android
Sebagai Media Pembelajaran

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Yuni Kartika Riu

NIM.18001498

MOTTO

“Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang kita ulangi hari demi hari”.

“Keberhasilan itu tentang proses untuk mencapainya, bukan tentang hasil akhir karena hasil adalah bonus. Maka nikmatilah setiap proses menuju kesuksesan”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk semua orang yang mendukung perjalanan saya:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Orangtua saya yang selalu menguatkan dan menguji motivasi saya.
3. Saudara saya yang selalu mendukung saya.
4. Teman-teman saya yang selalu ada buat saya dan tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
5. Teman-teman seperjuangan di STIB Kumala Nusa Yogyakarta.
6. Buat pembimbing Tugas Akhir saya Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M.
7. Beserta dosen dan staf STIB Kumala Nusa Yogyakarta yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Perilaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Dalam Menggunakan Handphone Android Sebagai Media Pembelajaran” dengan tepat waktu. Penyusunan Tugas Akhir ini dibuat guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (Amd) Program Diploma Tiga STIB Kumala Nusa Yogyakarta.

Dalam Tugas Akhir ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari beberapa pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. Selaku Ketua STIB Kumala Nusa Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan sehingga memudahkan saya dapat menyusun Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
2. Seluruh Dosen dan staf STIB Kumala Nusa Yogyakarta.
3. Seluruh Mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta yang telah ikut berpartisipasi sebagai sampel penelitian.
4. Kedua Orangtua, Kakak, Adik dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa serta nasehat nya.
5. Teman-teman seangkatan STIB Kumala Nusa Yogyakarta tahun ajaran 2020-2021 yang selalu mensupport.

Penulis menyadari bahwa hasil Tugas Akhir ini dibuat masih jauh dari yang diharapkan, sehingga banyak terdapat kekurangan bahkan kesalahan dalam penulisan baik itu dari segi isi maupun sistematika penulisannya.

Dalam hal ini, penulis berharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyusunan Tugas Akhir ini sehingga dapat menjadi Tugas Akhir yang baik dan tepat serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Juni 2021

Penulis

Yuni Kartika Riu

NIM.18001498

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Perilaku	7
B. Perilaku Mahasiswa	8
C. Penggunaan	12
D. Handphone Android.....	13
F. Media Pembelajaran.....	15
G. Mahasiswa/mahasiswi.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
C. Jenis data	19
D. Metode Pengumpulan Data	20

E. Metode Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
1. Deskripsi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta	22
2. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta...	23
3. Visi, Misi dan Tujuan Perguruan Tinggi STIB Kumala Nusa Yogyakarta	25
B. Pembahasan.....	26
1. Hasil Observasi	27
2. Hasil Wawancara	35
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara – 1

Lampiran 4 Hasil Wawancara – 2

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku Mahasiswa dalam menggunakan Handphone Android sebagai media pembelajaran bagi Mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) dan dengan metode wawancara dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif.

Pengambilan data ini dilakukan secara mendalam kepada Mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta dalam mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian disimpulkan berdasarkan deskripsi kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa perilaku Mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta dalam menggunakan Handphone Android sebagai media pembelajaran yaitu merasa lebih mudah dan ringan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan Dosen secara Online. Mahasiswa menjadi terbantu dengan menggunakan Handphone sebagai media pembelajaran, karena Mahasiswa dapat mencari lebih banyak informasi ataupun materi yang diberikan dosen dengan mencari sumber dari internet. Bukan hanya mencari materi atau pun tugas-tugas, namun mahasiswa dapat memiliki hiburan dengan layanan yang disediakan Handphone mulai dari sosial media komunikasi, informasi dan mencari hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja, bisnis (usaha) dan sumber pengalaman. Mudah dan ringan serta terbantu dengan menggunakan Handphone sebagai media pembelajaran, dari hasil penelitian ini mahasiswa berpersepsi bahwa terdapat beberapa kendala dalam menggunakan Handphone sebagai media pembelajaran, seperti ; kendala perangkat elektronik, kendala kuota internet dan kendala jaringan yang sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi terlambat mengikuti pembelajaran dan menjadi terhambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan Dosen. Selain daripada itu, ada pula mahasiswa yang memiliki perilaku kurang baik dalam pemanfaatannya menggunakan Handphone, seperti ; bermalasan dalam mengerjakan tugas, atau mengcopy hasil jawaban dari temannya, tidak jujur ketika ujian meminta-minta jawaban kepada temannya, atau langsung mengcopy dari internet dan ada juga mahasiswa yang seringkali menitip absen online kepada temannya.

Berdasarkan Perilaku-perilaku mahasiswa diatas setelah ditelaah, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti ; faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri; faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari kepribadian mahasiswa itu sendiri, contohnya faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan perkuliahan.

Kata kunci : perilaku, mahasiswa, handphone android, media pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin mengalami kemajuan yang pesat. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan tersebut perangkat komunikasi bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder tetapi sudah menjadi kebutuhan primer. Tidak hanya sebagian kalangan saja yang menggunakan ponsel sebagai alat untuk melakukan kegiatan baik itu secara komunikasi maupun dalam hal dalam membantu kegiatan pekerjaan. Oleh karena itu ponsel pun menjadi alat yang sering digunakan orang-orang bahkan dipakai dimanapun saja karena sifatnya yang mudah digunakan serta mudah di bawa kemana-mana saja.

Seiring berkembangnya zaman, ponsel tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi via telepon atau SMS saja, namun konsumen menginginkan lebih sehingga fitur *ponsel* pun semakin beragam jenis dan kegunaan-kegunaan aplikasinya. Kebutuhan dan keinginan konsumen yang semakin kompleks, menurut semua fitur dan fungsi serta canggih dapat terintegrasi dalam satu *gadget*, muncullah produk *smartphone* untuk menjawab kebutuhan tersebut karena ponsel saja dinilai kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam.

Selain itu, perilaku masyarakat Indonesia telah mengalami pergeseran tren berkat kemajuan media Internet membuat mereka menjadi gemar *sharing* dan

bersosialisasi untuk menjaga eksistensi diri. Perilaku ini merupakan cerminan dari penggunaan Handphone Android tidak hanya dipergunakan sebagaimana fungsinya pada umumnya.

Perilaku konsumen merupakan sebuah fenomena unik untuk dipelajari dan diminati. Perilaku konsumen dapat dikatakan sebagai muara dari berbagai teori ekonomi, karena semua kegiatan ekonomi akan berkaitan dan berakhir kepada sikap atau perilaku konsumen. Berbagai teori mengenai perilaku konsumen, salah satu perilaku konsumen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan penggunaan produk/barang adalah fungsi produk itu sendiri, karena tujuan dari penggunaan produk itu sebagaimana mempergunakan fungsi dan tujuan dari produk tersebut dengan sebaik mungkin.

Perilaku konsumen adalah studi kasus tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang, jasa atau pun produk tersebut sebagai pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Maka dari itu banyak sekali perilaku konsumen yang beragam dalam menggunakan barang/produk. Ponsel sebagai salah satu barang untuk membantu dalam mempermudah penggunaannya untuk mendapatkan atau pun mengerjakan suatu hal yang berkaitan dengan internet. Misalnya saja seorang pelajar, di masa sekarang yang serba online justru ponsel sangat bermanfaat bagi penggunaannya dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Pelajar sebagai konsumen yang aktif didunia maya merupakan salah satu karakteristik konsumen yang sangat penting perannya dalam penggunaan

smartphone termasuk Handphone Android. Karakteristik pelajar selain suka dengan *gadget*, aktif melakukan percakapan dunia maya juga aktif dalam mencari informasi secara jelas dan benar dalam membantu segala kebutuhannya dalam belajar.

Belajar merupakan kebutuhan primer bagi semua orang karena tidak dapat hidup tanpa ilmu. Ada pepatah mengatakan “kejarlah ilmu walau sampai ke China”, pepatah ini membuktikan bahwa kita dituntut untuk mencari ilmu sebanyak mungkin tanpa mengenal jarak dan usia. Untuk itu menunjang Pendidikan yang baik maka dibutuhkan sarana Pendidikan yang memadai. Saat ini telah diciptakan beberapa gadget edukasi yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran.

Gadget adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi seiring disesuaikan sebagai inovasi atau barang baru. *Gadget* merupakan suatu instrumen yang memiliki sebagainya. Semakin multi fungsi, semakin kerenlah gadget tersebut. Termasuk dalam jenis ini adalah laptop dan handphone (*ponsel*).

Pelajar Indonesia mengakses internet lebih banyak menggunakan ponsel yang berkapabilitas internet dibanding melalui computer PC, *notebook*, atau tablet *computer*. Perkembangan gaya hidup masyarakat yang lebih menyukai kepraktisan, oleh karenanya masyarakat lebih memilih menggunakan handphone (*Gadget*).

Hadirnya perangkat *gadget* ini tentunya menjadi salah satu penghilang rasa penat untuk penggunaannya. Karena *gadget* berisi media yang berbentuk audio

maupun visual. Semua itu terwujud berkat perkembangan teknologi yang sedemikian pesat. Sehingga konsep masa depan cenderung dibuat sepraktis mungkin agar para pengguna *gadget* dapat mengaplikasikannya walau dalam kondisi mobilitas tinggi. Keberadaan *gadget* bisa sangat menantang bagi para guru/dosen dan mahasiswa. Tidak hanya memiliki harapan berubah untuk para guru/dosen, tetapi mahasiswa-mahasiswi pun juga diharapkan untuk lebih belajar banyak lagi pada awal kelas sebelumnya. Menggunakan *gadget* di kelas, seperti iPod, Smartboards dan perangkat elektronik digital lainnya, yang memenuhi daftar tumbuh standar teknologi sebagai guna mempersiapkan mahasiswa untuk hidup diluar kelas.

Gadget berkaitan dengan media pembelajaran berbasis *ICT*, oleh sebab itu biasanya terhubung dengan internet. Penggunaan internet sangat menunjang dalam *gadget* ini. Penggunaan *gadget* bisa terdiri dari beberapa cara. Apakah *gadget* tersebut digunakan sebagai tambahan dari pembelajaran konvensional, atau penunjang atau justru pengganti dalam model pembelajaran.

Beberapa manfaat handphone android (*gadget*) dalam menunjang pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta adalah sebagai tambahan dalam pembelajaran, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai alternative pendukung pembelajaran. *Gadget* juga sangat penting karena melalui gadget mahasiswa dapat bertanya kepada Dosen melalui media sosial, Dosen dapat memberikan konsultasi pada mahasiswa mengenai pelajaran, mahasiswa terbantu dengan

mudah adanya informasi di internet, Dosen dapat menghemat waktu saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan *Gadget* lebih sangat interaktif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Dalam Menggunakan Handphone Android Sebagai Media Pembelajaran.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan sebagai permasalahan pada studi kasus ini “Bagaimana perilaku mahasiswa STIB Kumala Nusa dalam menggunakan handphone android untuk media pembelajaran?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penulis menguraikan bahwa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mahasiswa STIB Kumala Nusa dalam menggunakan handphone android untuk media pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun aplikasi.
 - b. Mencari pengalaman baru secara teoritis dan praktek.
 - c. Sebagai inspirasi baru dalam penelitian dari penelitian yang terdahulu.
 - d. Sebagai bahan referensi bagi penulis-penulis lain, apabila tertarik pada objek yang sama.
2. Bagi Mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta
 - a. Dapat memberikan tinjauan baru terhadap fungsi penggunaan teknologi yang baik.
 - b. Memberikan masukan atau saran-saran yang dapat membantu Mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang ada.
 - c. Sebagai pedoman fungsi Handphone Android sebagai media pembelajaran.
3. Bagi STIB Kumala Nusa Yogyakarta

Sebagai bahan referensi dan Pustaka STIB Kumala Nusa Yogyakarta khususnya, dan bagi khalayak umum yang berkompeten di bidang Manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan Tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya, (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut Wanwan (2011) Perilaku merupakan suatu Tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi.

Menurut Max Weber (2017), ilmu tentang perilaku sosial, bahwa telah terjadi pergeseran, tekanan, ke arah keyakinan, motivasi dan tujuan di anggota masyarakat yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perilaku dipakai oleh Weber untuk perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif, dimaksudkan hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perilaku kelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Pelaku individual mengarahkan kelakuannya pada penetapan atau harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan diberlakukan dengan undang-undang. Adapun berperilaku atau

berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Individu yang berperilaku atau berkarakter yang baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya). Perilaku atau karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*).

Secara umum Perilaku adalah Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

B. Perilaku Mahasiswa

Perilaku mahasiswa merupakan sebuah tindakan atau pun perbuatan mahasiswa yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, atau disadari maupun tidak. Dari pembahasan di atas mengenai pengertian dari perilaku, berikut beberapa perilaku mahasiswa dalam bentuk positif:

1. Perilaku jujur

Jujur adalah sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang.

Bagi yang telah mengenal kata jujur mungkin sudah tahu apa itu arti atau makna dari kata jujur tersebut. Dengan memahami makna kata jujur ini maka mereka akan dapat menyikapinya. Namun masih banyak yang tidak

tahu sama sekali dan ada juga hanya tahu maknanya secara samar-samar. Berdasarkan Indikator ke 4 dari Jurnal Tesis Skripsi Oleh Rahma Istifadah yang berjudul “Analisis Perilaku Siswa dalam menggunakan Handphone sebagai Penunjang pembelajaran di PMIS-UNTAN-PSS-2013” mengatakan arah itu sangat mudah ditemukan yakni masih saja banyak orang belum jujur jika dibandingkan dengan orang yang telah jujur. Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Jika ada seseorang berhadapan dengan sesuatu atau fenomena maka orang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Jika orang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada “perubahan” (sesuai dengan realitasnya), maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan jujur.

Kejujuran (shidq) menurut Al-Qusyairy (2006) adalah tiang penopang segala persoalan, dengan segala kesempurnaan dalam menepuh jalan ini tercapai, dan melaluinya pula ada tata aturan. Al-Wasithya dikutip oleh Al Qusyairy (2006) menyatakan bahwa kejujuran adalah keyakinan yang pokok terhadap tauhid bersama-sama dengan niat. Sedangkan Syaikh Salim (2003) menyatakan bahwa kejujuran berarti kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta. Bersikap jujur adalah menyatakan apa adanya; terbuka; konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan; berani karena benar; dapat dipercaya.

Kejujuran adalah sifat yang baik yaitu termasuk sifat terpuji yang dimiliki para Rasul. Salah satu tanda kejujuran adalah menyampaikan

amanat kepada yang memilikinya, (QS. An-Nisa`, 4:58). Allah SWT berfirman; “Wahai orang-orang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan hendaknya kamu bersama orang-orang yang jujur (QS. At-Taubah, 9:119).

2. Perilaku disiplin

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rasdianah (1995) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Depdiknas (1992) dalam Walidi (2012) disiplin adalah “tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”. Senada dengan pendapat Walidi Hurlock (1978) mengemukakan bahwa “disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”. Berbagai pendapat tentang disiplin dari para ahli, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses

dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

3. Perilaku tanggung jawab

Menurut Halim (1988) mendefinisikan bahwa tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu. Purbacaraka (1988) berpendapat bahwa tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam penerapan kemampuan tiap orang anak menggunakan hak dan/atau melaksanakan kewajibannya.

Lebih lanjut ditegaskan, setiap pelaksanaan kewajiban dan setiap penggunaan hak, baik yang dilakukan secara tidak memadai maupun yang dilakukan secara memadai pada dasarnya tetap harus disertai dengan pertanggung jawaban, demikian pula dengan pelaksanaan kekuasaan. Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran

manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

C. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah cara pemakaian pada fitur-fitur yang ada pada *smartphone* dalam menunjang proses belajar-mengajar antara mahasiswa dan dosen. Kata penggunaan berasal dari kata pengguna, yang artinya adalah proses, cara, perbuatan, pemakaian terhadap sesuatu baik itu barang atau pun jasa. Pengguna berarti adalah orang atau bisa dikatakan sebagai objek yang melakukan sebuah perbuatan terhadap barang atau jasa tersebut.

Penggunaan perangkat keras di dalam kelas telah tersebar luas dan hal ini menunjukkan mahasiswa diperlakukan seolah-olah adalah mesin dibanding manusia, ini karena dehumanisasi dalam pengajaran atau proses pembelajaran. Bagaimanapun, penggunaan perangkat keras dengan baik, teknologi pembelajaran modern dapat diindividualisasikan dan dengan begitu proses ini sampai batas tertentu tidak dapat dicapai karena mempertimbangkan kemanusiaan. Jika Dosen merasa Mahasiswa sebagai mesin, maka mereka menggunakan konsep belajar kognitivisme. Konsep kognitivisme merupakan kegiatan pembelajaran yang juga melibatkan kegiatan mental yang ada di

dalam diri individu yang sedang belajar. Sehingga perilaku yang tampak pada mahasiswa tidak dapat diukur dan di amati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan lain sebagainya. Konstruktivisme mempertimbangkan keterlibatan mahasiswa dalam memaknai pengalaman sebagai inti dari pembelajaran. Konstruktivisme menekankan bahwa mahasiswa meletakkan pengalaman belajar mereka sendiri terhadap dunia informasi. Konsep Konstruktivisme merupakan kegiatan membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas manusia harus mengkonstruksikan pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Tujuan pembelajaran bukanlah mengajarkan informasi tetapi menciptakan situasi-situasi sehingga mahasiswa dapat menginterpretasikan informasi dengan pemahamannya sendiri.

D. Handphone Android

Handphone Android merupakan *Smartphone* dengan system operasi yang dikembangkan oleh *Google*. Handphone biasanya digunakan untuk mengakses suatu informasi melalui jaringan internet yang berfungsi sebagai alat dalam membantu segala kegiatan, baik itu komunikasi, pekerjaan, dan masih banyak lagi.

Telepon genggam (disingkat telgam) seringnya disebut handphone (disingkat HP) atau disebut pula sebagai telepon seluler (disingkat ponsel) adalah perangkat telekomunikasi telepon konvensional saluran tetap, namun

dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; wireless). Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga berfungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (short message service, SMS).

Ada pula penyedia jasa telepon videophone, sebagai alat pembayaran, maupun untuk televisi online di telepon genggam mereka. Sekarang telepon genggam menjadi *gadget* yang multi fungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, game, dan layanan internet (WAP, GPRS, 4G). Selain fitur-fitur tersebut ponsel sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel tersebut, orang bisa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi mini komputer. Di jaman modern ini, handphone sangat dibutuhkan. Kehadiran telpon seluler (*Ponsel*) atau handphone telah merubah kehidupan manusia. Jarak selama ini dituding menjadi biang keladi kesulitan itu, tidak kuasa lagi menghalangi.

Sebagian besar remaja jaman sekarang merasa dirinya sangat ketergantungan dengan handphone karena hal itu sangat membantu kemudahan hidup, khususnya komunikasi. Sebagian besar para remaja mengatakan bahwa tujuan utama menggunakan handphone; sebagai alat komunikasi dan sebagai penyambung silaturahmi dan hiburan. Tidak menutup kemungkinan sebagai media untuk menyampaikan pesan atau menyalurkan informasi dalam

menambah wawasan menuju kemajuan kehidupan informal, formal, dan non formal.

Menurut Arief Sadirman (2014) menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan prihatin dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

E. Media Pembelajaran

Media mengarah pada sesuatu yang dapat meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan menyampaikan pesan atau informasi, (AECT). Media memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi (Asyar, 2011).

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Secara umum media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 jenis:

1. Media Visual, yaitu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan

- peserta didik. Sebagai contoh : media cetak, seperti buku, nodul, jurnal, poster, dan peta; model seperti globe bumi dan miniature; dan media realitas alam sekitar.
2. Media Audio, yaitu jenis media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterima adalah berupa pesan verbal seperti Bahasa lisan dan pesan nonverbal dalam bentuk bunyi-bunyian, music, dan bunyi tiruan.
 3. Media Audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Sebagai contoh : film, program TV dan video.

F. Mahasiswa/mahasiswa

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Taufik, 2010). Salim dan Salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Susantoro (dalam Siregar, 2006) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Sementara itu menurut Daldiyono (2009) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara penggabungan dari beberapa metode penelitian yang dilakukan dan analisis data bersifat induktif, yang berarti analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan secara deskriptif (Sugiono, 2010). Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moloeng, J.L., 2002:3).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Azwar (2005), subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta.

2. Objek Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2005), objek penelitian adalah sasaran dari penelitian atau objek yang akan diteliti. Maka dari itu yang menjadi Objek dari Penelitian ini adalah perilaku Mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta dalam menggunakan handphone Android untuk Media Pembelajaran.

C. Jenis data

Sumber data penelitian kualitatif berdasarkan sumber pada umumnya dibedakan ke dalam data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Umar (2003), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai Objek penulisan. Data primer dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan nara sumber melalui wawancara dan dengan metode observasi di tempat tinggal masing-masing.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau melalui media sosial. Data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui studi literature yang digunakan terhadap banyak buku dan sumber *website* dari internet dan perolehan informasi yang berhubungan dengan studi kasus penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut.

Berikut beberapa Metode Pengumpulan Data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian. Pengamatan pada penelitian ini adalah mengamati mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa yang masih berada di Yogyakarta yang menggunakan handphone android sebagai media pembelajaran.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan demi mencapai tujuan dari penelitian ini, maka pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai secara langsung kepada mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa yang masih berada di Yogyakarta sebagai subjek yang ditentukan dari penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa/mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewaa Yogyakarta. Berada tepat sebelah kiri Jl. Majapahit Ringroad Timur No.43, Wonocatur, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198. dengan bangunan yang cukup luas, memiliki 4 ruangan belajar mahasiswa, 1 ruang kantor akademik dan terdapat ruang masing-masing dosen, 1 ruang laboratorium TOEIC, 1 ruang BEM (badan eksekutif mahasiswa), 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 4 buah toilet mahasiswa dan dosen, 1 ruang musyawarah, 1 ruang ketua direktur dan wakil ketua direktur.

Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta, didukung 35 tenaga karyawan terdiri dari pengajar (dosen), direktur (ketua), penjaga kampus serta staf humas dan yang lainnya. Hampir semua tenaga pengajar yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

2. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta, sebelumnya ialah bernama AMA "YPK" Yogyakarta. Peresmian perubahan bentuk itu ditandai dengan penyerahan Salinan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang izin perubahan bentuk oleh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah V Yogyakarta Prof Dr Didi Achjari SE Mcom Akt kepada Ketua Yayasan Pura Kumala, Himawan Agung Nugroho SE MM sebagai penyelenggara STIB Kumala Nusa di Kampus STIB Kumala Nusa, jalan Majapahit, Ringroad Timur, Banguntapan Bantul, Selasa (11/5).

Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis (STIB) Kumala Nusa adalah perubahan bentuk perguruan tinggi dari Akademi Manajemen Administrasi (AMA) "YPK" Yogyakarta. AMA YPK Yogyakarta berdiri pada tahun 2001 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 145/D/0/2001 Tanggal 30 Agustus 2001 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Pendirian Akademi Manajemen Administrasi "YPK" Yogyakarta di Yogyakarta Yang Diselenggarakan oleh Yayasan Pura Kumala. Badan Hukum Nirlaba Penyelenggara Perguruan Tinggi yaitu Yayasan Pura Kumala telah mendapatkan pengesahan yayasan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor AHU-164.AH.01.04 Tahun 2012.

Pada waktu berdirinya AMA "YPK" Yogyakarta memperoleh ijin untuk menyelenggarakan satu program studi yaitu program studi Manajemen Administrasi jenjang Diploma Tiga. Selanjutnya untuk menyesuaikan dengan nomenklatur program studi maka Program Studi Diploma Tiga Manajemen Administrasi ini diubah menjadi Program Studi Diploma Tiga Manajemen. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 734/M/2020 /E/O/2012 Tentang Perubahan Nama Program Studi Manajemen Administrasi Program Diploma Tiga Menjadi Program Studi Manajemen Program Diploma Tiga Pada Akademi Manajemen Administrasi "YPK" Yogyakarta Di Yogyakarta Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Pura Kumala. Program Studi Diploma Tiga Manajemen ini telah terakreditasi dengan peringkat B berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 6460/SK/BAN-PT/Ak-PNB/Dipl-III/X/2020 yang berlaku sampai dengan 23 April 2024.

Dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan kebutuhan peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, maka AMA "YPK" Yogyakarta mengajukan permohonan perubahan bentuk perguruan tinggi menjadi sekolah tinggi. Permohonan ini terwujud berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 147/E/O/2021 Tentang Izin Perubahan Bentuk Akademi Manajemen Administrasi "YPK" Yogyakarta Di Yogyakarta Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Di Yogyakarta Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Purakumala.

3. Visi, Misi dan Tujuan Perguruan Tinggi STIB Kumala Nusa Yogyakarta

a. Visi

Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam ilmu bisnis dan sebagai pilihan utama masyarakat pada tahun 2030.

Dari visi diatas ada kata kunci yang perlu untuk lebih diperjelas maknanya yaitu :

- 1) Unggul artinya mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang paling unggul diantara perguruan tinggi lainnya dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Pilihan utama masyarakat artinya menjadi tujuan masyarakat untuk belajar, sebagai sumber tenaga kerja terampil, dan menjadi referensi dalam ilmu bisnis.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan tenaga profesional di bidang bisnis, mengembangkan ilmu bisnis, dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
- 2) Melaksanakan pengelolaan institusi secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab dan adil.
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil dan berdaya saing di pasar kerja nasional.
- 2) Menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu bisnis.
- 3) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara terhadap beberapa Mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta. Karena melihat situasi pandemic Covid-19 ini, maka dari itu wawancara ini dilakukan secara langsung ke tempat tinggal masing-masing mahasiswa yang masih berada sekitaran Yogyakarta. Hasil observasi dan wawancara dari beberapa mahasiswa ini yang akan menjadi data untuk sebagai hasil dari penelitian laporan Tugas Akhir ini.

Wawancara ini dilakukan kepada Mahasiswa STIB Kumala Nusa sebanyak 6 orang yang terdiri dari 4 orang Mahasiswa semester akhir atas nama Daniang Sari (MAP), Sinta (MAP), Winal (MARS), Eunike Windy Lestari (MAOF) dan 2 orang mahasiswa semester 4 atas nama Kery (MARS) dan Vera (MARS). Waktu wawancara dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021 yaitu pada hari Selasa, hingga pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021 ditempat tinggal masing-masing (kost). Dan observasi dilakukan kepada beberapa mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa yang masih berada di Yogyakarta,

dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan pada bulan Mei 2021 hingga Juni 2021 pada saat pandemi Covid-19 ini.

Kemudian untuk melengkapi data yang didapat dari hasil observasi pada masa pandemi Covid-19 dan wawancara, peneliti menambahkan data dari hasil observasi peneliti secara partisipatif yang dilakukan melalui pengamatan sebelum adanya masa pandemi Covid-19 melalui perilaku mahasiswa saat dikelas. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran baik secara dokumen dan arsip maupun teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ada melalui situs *website Google-Chrome* dan studi kasus melalui buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus rumusan masalah yang diteliti, baik secara observasi maupun wawancara.

1. Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 hasil pengamatan atau observasi peneliti dari sebelum adanya pandemic Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Untuk hasil observasi saat pandemi Covid-19 dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, pada bulan Mei 2021 sampai bulan Juni 2021. Sedangkan untuk hasil observasi sebelum adanya pandemi Covid-19 dilakukan melalui pengamatan peneliti dan pengalaman peneliti sendiri serta mahasiswa lain dari saat sebelum adanya pandemi covid-19 ini. Pengamatan observasi ini dilaksanakan demi memecahkan suatu permasalahan yang ada, guna untuk mendapatkan

informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Kajian observasi dari penelitian ini adalah memfokuskan suatu permasalahan bagaimana perilaku penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa/mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta. Dari beberapa hasil observasi yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari observasi ini terdapat beberapa perilaku mahasiswa yang sangat berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran dalam menggunakan handphone sebagai media pembelajaran.

Berikut beberapa perilaku mahasiswa yang dilihat dari hasil pengamatan observasi pada masa pandemi covid-19:

a. Perilaku negatif

- 1) Banyak mahasiswa yang menggunakan handphone hanya sekedar untuk berpose maupun mengupload sebuah story di medsos, yang kemudian menyebabkan waktu luangnya banyak tersita hanya untuk chattingan atau telponan.
- 2) Saat diberikan tugas tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, ada yang tidak mengerjakan dan ada yang tidak mengumpulkan tepat waktu.
- 3) Mahasiswa yang kurang menguasai teknologi informasi dan komputer sering kesulitan mengikuti pembelajaran, maka dari itu berdampak perilaku mahasiswa menjadi malas-malasan untuk belajar dan menjadikan itu sebuah alasan untuk tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran daring (online).

- 4) Sama halnya dengan kurangnya menguasai teknologi informasi dan komputer, seringkali mahasiswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran daring karena membutuhkan kuota internet untuk mengikutinya, mendownload materi, mengupload tugas, sehingga menyebabkan mahasiswa yang kurang mampu akan kesulitan dalam membeli pulsa/kuota internet.
- 5) Jawaban tugas dan ujian yang diberikan dosen seringkali sama antara satu mahasiswa dan mahasiswa lainnya karena hanya mengcopy-paste atau menjiplak jawaban temannya karena ujian yang dilakukan secara daring.

b. Perilaku Positif

Beberapa mahasiswa ada yang tetap bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen serta mencari informasi mengenai belajar berbisnis tentang pengenalan-pengenalan dunia kerja, dan hal positif lainnya seperti tentang pengetahuan keagamaan, dan untuk sekedar melihat informasi update terbaru yang berhubungan dengan pendidikan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam kurun waktu sebelum masa pandemi covid-19 sekitar pada satu tahun yang lalu, berikut terdapat beberapa perilaku mahasiswa yang terdapat didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung:

a. Perilaku Negatif

- 1) Pada saat sebelum masa pandemi covid-19 berdasarkan hasil observasi (pengamatan) peneliti mendapatkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak jujur ketika sedang ujian, mereka ada yang tukar menukar jawaban ketika sedang ujian lewat sms/chatingan, dan ada pula yang lempar kertas kepada teman untuk meminta jawaban.
- 2) Mahasiswa yang pengguna handphone sering melakukan perpindahan tempat duduk, atau pun sering memilih tempat duduk yang paling aman agar tidak dapat dilihat oleh dosen. Seperti ingin mencari tempat duduk di pojok belakang, di samping kiri dan kanan agar mereka tidak ketahuan menggunakan handphone. Ada juga yang menunjukkan dan menginformasikan kepada teman-temannya yang sedang mengikuti pembelajaran dengan serius tentang berita pesan ataupun gambar yang tidak berhubungan dengan materi kuliah yang sedang dibahas. Kemudian ada juga mahasiswa yang mengganggu temannya yang sedang mengikuti mata kuliah, sehingga mahasiswa tersebut menjadi hilang konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan.

b. Perilaku Positif

Ada sebagian mahasiswa yang benar-benar menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung, seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara menghidupkan kamera Handphone saat mengikuti zoom atau pertemuan. Perilaku mahasiswa tersebut disebut positif, karena masih mendengarkan dan mengikuti pembelajaran meskipun dilakukan secara online.

Berdasarkan perilaku-perilaku di atas, peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya;

a. Faktor Intern

Faktor intern yaitu pengaruh yang timbul dari dalam diri seseorang seperti emosi (perasaan), emosi memiliki peranan yang cukup besar dalam pembentukan perilaku. Hal ini dikatakan oleh Zakiah Daradjat (2017) yang menyatakan “sesungguhnya emosi memegang peran penting dalam sikap dan tindak agama, tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya, lebih ditegaskan lagi bahwa pengaruh perasaan (emosi) jauh lebih besar daripada rasio (logika).

Menurut faktor intern ini, disimpulkan bahwa pengaruh perilaku mahasiswa berdasarkan individualisme mahasiswa yang sudah ada dalam diri pribadi mahasiswa. Maka sifat faktor ini tidak bisa diubah, terkecuali seorang mahasiswa tersebut ingin melakukan perubahan ke

hal yang lebih baik lagi dengan memikirkan masa depannya. Kaitannya dengan penggunaan handphone, bahwa faktor intern ini bagaimana seorang mahasiswa individualisme memanfaatkan serta menggunakan handphone sebagai media pembelajaran dengan sebaik mungkin.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu pengaruh yang berasal dari luar kepribadian mahasiswa, seperti lingkungan, budaya dan kebiasaan adat-istiadat.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dengan anak. Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang baik atau berperilaku kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa, tentang bagaimana berperilaku yang baik dan benar serta terpuji. Maka faktor ini sangat diharapkan untuk mendukung perilaku mahasiswa dalam

menggunakan handphone yang baik dan benar berdasarkan ajaran dan didikan keluarga terutama orang tua.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang berjiwa masyarakat sosialitas-religius, sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup (pola) sosialitas-religius. Dimana garis hidup yang menghubungkan sang khaliq (garis vertikal) merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan, manusia mengalami perkembangan yang berbeda dalam proses belajar secara individual dan sosial. Jadi jelas bahwa lingkungan masyarakat berperan penting dalam menentukan kepribadian diri, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi, baik lembaga social, ekonomi, budaya, dan juga agama yang menentukan sikap dan tingkah laku manusia.

Kaitannya dengan perilaku mahasiswa menggunakan handphone bahwa, sifat manusiawi seorang mahasiswa menggunakan handphone adalah dengan bersosial media. Namun dari pengaruh lingkungan masyarakat yang baik dapat memberikan contoh kepada mahasiswa tentang bagaimana berperilaku yang baik dan benar seperti mahasiswa pada umumnya, dengan menggunakan handphone untuk benar-benar membantu dalam kegiatan perkuliahan dan digunakan untuk hal-hal yang baik yang tidak bertentangan dengan norma agama,

misalnya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mempelajari ilmu pengetahuan, dan dalam lingkup sosialitas misalnya menjalin komunikasi dengan teman mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, pengaruh lingkungan masyarakat sangat berdampak terhadap perilaku mahasiswa, entah itu dalam berperilaku yang baik maupun buruk itu tergantung pada lingkungan masyarakat mahasiswa itu sendiri.

3) Lingkungan Perkuliahan

Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan perkuliahan sudah sangat berbeda dengan lingkungan sekolah pada umumnya. Dimana mahasiswa dituntut untuk lebih dewasa dengan menghadapi lingkungan serta pergaulan yang ada disekitaran kampus. Faktor ini dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor kuat yang sangat berpengaruh bagi perilaku mahasiswa, apakah mahasiswa tersebut terjeret dalam perilaku yang baik atau bahkan buruk. Begitu juga kaitannya dengan menggunakan handphone, kadangkala ada saja mahasiswa yang ingin lebih berinteraksi dengan dunia luar untuk sekedar mengetahui perkembangan dunia.

Namun ada beberapa fakta berita mahasiswa menggunakan handphone dengan tidak baik, contohnya menonton video orang dewasa, mengikuti prostitusi online dan lain

sebagainya. Faktor ini sangat berpengaruh buruk terhadap perilaku mahasiswa, seorang mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan hal ini akan mulai membujuk teman lainnya dengan ikut-ikutan melakukannya. Maka pentingnya pengaruh dari faktor ini adalah, mahasiswa diharapkan mampu menahan diri dan tetap mengikuti kegiatan keagamaan agar tidak mudah terjerumus ke hal yang tidak baik lainnya.

2. Hasil Wawancara

- a. Persepsi Perilaku Mahasiswa mengenai penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran.

Peneliti melakukan teknik wawancara kepada beberapa mahasiswa yang terkait dalam penelitian ini. Menurut Sinta Mahasiswi semester 6, bahwa menggunakan Handphone sebagai media pembelajaran adalah hal yang sudah biasa apalagi mahasiswa, selain membaca materi melalui buku cetak mahasiswa juga dapat mengakses informasi yang terkait dengan materi yang disampaikan melalui Handphone.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Sinta, diperoleh jawaban: “Biasa saja ya, tergantung kebutuhan, saat memang ada handphone, saya akan menggunakan handphone sebagai media pembelajaran, apabila diperkenankan oleh dosen. Karena menurut saya Handphone juga berguna untuk mencari tambahan-

tambahan materi selain yang ada di buku cetak, karena buku bukan satu-satunya sumber ilmu. Contoh lain bisa mencari melalui artikel-artikel dan contoh-contoh riil / nyata dari perusahaan.”

Sejalan dengan pendapat Sinta, narasumber atas nama Daniang Sari mahasiswi semester 6 juga mengatakan bahwa belajar menggunakan Handphone Android dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang disampaikan apabila kurang memahami pada materi.

Wawancara dengan Daniang Sari menghasilkan jawaban sebagai berikut: “Tidak ada masalah, malah bagus ya, artinya mahasiswa juga bisa lebih memahami materi apabila yang disampaikan dosen kurang mudah untuk dipahami, dan bisa belajar dirumah, kemudian bisa belajar lewat handphone juga karena rata-rata materi yang diberikan berbentuk pdf. Kemudian Dosen juga mudah untuk memberitahu jika ingin menyuruh mahasiswa untuk membuka materi misalnya “menerapkan komunikasi bisnis dilingkungan kerja”. Menurut saya akan menjadi efisien, jadi mahasiswa bisa membaca kapanpun dia akan mau belajar, apalagi kebanyakan peserta didik zaman sekarang dengan handphone mereka terlalu bersahabat, sehingga mudah untuk mengakses internet dan sering membaca melalui handphone.”

Kemudian, narasumber atas nama Kery mahasiswi semester 4 berpendapat bahwa dengan menggunakan Handphone dapat menjadi sumber pembelajaran selain dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Kery menjawab: “Biasa saja ya, karena terkadang mencari menggunakan handphone tidak semua materi sesuai dengan apa yang akan diajarkan. Untuk itu saya selalu menggunakan dua sumber baik menggunakan handphone maupun buku cetak, agar pemahaman menjadi lebih baik untuk memahami materi yang diberikan Dosen”.

Sedangkan menurut Vera narasumber mahasiswi semester 4, berpendapat bahwa persepsi menggunakan Handphone sebagai media pembelajaran ialah selain untuk mencari informasi tambahan materi mahasiswa juga mendapat hiburan dari beberapa konten aplikasi yang terdapat pada Handphone yang bersifat positif.

Vera ketika diwawancarai menjawab sebagai berikut: “Bagus ya, mempermudah mencari materi pembelajaran, juga menambah wawasan, mencari informasi lebih mudah, serta tidak hanya materi pelajaran, akan tetapi banyak konten lainnya yang menjadi hiburan bagi mahasiswa. Saya juga sering mencari konten keagamaan melalui handphone. Jadi tidak hanya sekedar untuk pembelajaran, tapi hal-hal lainnya.”

b. Faktor pendukung penggunaan Handphone android bagi mahasiswa

Dari hasil wawancara dalam kajian ini bahwa dari beberapa mahasiswa menyimpulkan faktor pendukung penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran adalah paket internet, komputer/laptop untuk menyimpan file apabila penuh pada penyimpanan handphone, flashdisk, dan buku cetak atau print out materi yang diberikan dosen.

- c. Kendala yang dihadapi mahasiswa saat menggunakan handphone android untuk pembelajaran?

Berikut simpulan dari hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai kendala-kendala saat menggunakan Handphone untuk pembelajaran.

1) Kendala Perangkat Elektronik

Jika salah seorang mahasiswa tersebut tidak memiliki laptop maupun handphone, jadi mereka harus print out seluruh materi, hal tersebut tidak menjadi masalah karena dengan mengeprint materi, mahasiswa akan memiliki materi dalam jangka waktu yang lama sehingga mudah untuk dipelajari dari masa ke masa. Selain itu juga, terkendala jika mahasiswa memiliki perangkat elektronik yang kapasitas penyimpanannya kecil. Maka dari itu diperlukannya perangkat pendukung seperti flasdisk atau pun memori dengan RAM yang lebih memadai.

2) Kendala Kuota Internet

Dari hasil wawancara terhadap mahasiswa, memang hampir 100% mahasiswa mengatakan, kuota internet menjadi hal yang paling berpengaruh ketika belajar menggunakan Handphone. Selain untuk mencari referensi-referensi untuk bahan tugas, juga dalam pengiriman-pengiriman tugas apalagi yang serba *online* (daring) sehingga sangat diperlukannya kuota yang memadai, setidaknya untuk mengirimkan tugas-tugas. Namun, pada masa pandemi covid-19 ini pemerintah kini mengeluarkan bantuan kuota internet khusus untuk peserta didik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi guna membantu dalam melancarkan aktivitas belajar.

3) Kendala Jaringan

Pada masa pandemi ini yang mengharuskan aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara *online*, sehingga beberapa mahasiswa ada yang pulang ke kampung halaman untuk sementara. Dalam situasi seperti ini, bahwa pengaruh lokasi tempat tinggal mahasiswa berkaitan dengan kendala jaringan yang kurang stabil, apalagi jika mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari jaringan internet yang memadai, sehingga dapat menyebabkan mahasiswa ketinggalan informasi maupun aktivitas pembelajaran.

d. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan persepsi tentang perilaku mahasiswa penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran, terdapat berikut beberapa pendapat yang disimpulkan dari seluruh isi wawancara.

- 1) Sebagian dari mahasiswa ialah mengikuti kemajuan teknologi, karena apabila tuntutan zaman diharuskan menggunakan teknologi yang canggih untuk mempermudah pelajaran, maka mereka akan menggunakannya agar mendapatkan informasi yang lebih banyak dan akurat. Apalagi pada masa pandemi seperti ini maka proses pembelajaran pun dilakukan secara *online* mengharuskan setiap mahasiswa untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mau tidak mau mahasiswa untuk selalu menggunakan handphone yang di anggap lebih mudah dan simple untuk di bawa kemana pun saja, agar tetap aktif mengikuti aktivitas pembelajaran. Kemudian menggunakan handphone juga mahasiswa dapat membaca layaknya sebuah buku seperti sedang membaca buku cetak, tetapi lebih senang dan nyaman menggunakan buku cetak karena dapat menangkap isi bacaan lebih jelas dan lebih nyaman saat membaca.
- 2) Selain mengikuti perkembangan zaman karena perkembangan pengetahuan akan lebih luas, Handphone akan sangat membantu dalam setiap pelajaran, akan tetapi harus diselingi juga dengan

buku cetak atau dalam bentuk print out agar jika menggunakan buku cetak/print out lebih bersifat tahan lama dan dapat disimpan lebih lama, tetapi jika dengan handphone bisa mencari lebih luas dari poin-poin di buku cetak/print out materi lainnya.

- 3) Penggunaannya sangat mudah dan menguntungkan karena hanya lewat handphone kita dapat membaca buku atau pun materi dan mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun. Sangat membantu, karena saat akan ada ujian atau tugas, terkadang menemukan website yang berisi soal & jawaban atau contoh yang bisa sedikit membantu memahami.

Berdasarkan atas data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa dalam menggunakan handphone android sebagai media pelajaran adalah baik dan sangat membantu, namun ada sebagian yang berdampak bagi mahasiswa yang menyebabkan beberapa mahasiswa berperilaku kurang baik seperti misalnya, beberapa mahasiswa menjadi kurang membaca buku, konsentrasi menjadi terganggu, dan lainnya. Dampak yang baik tentunya akan sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, sementara dampak yang buruk harus diatasi oleh mahasiswa yang bersangkutan, maupun dengan bantuan dari dosen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa STIB Kumala Nusa Yogyakarta, ternyata masih terdapat mahasiswa yang memiliki perilaku negatif ketika menggunakan handphone sebagai media pembelajaran. Kebanyakan handphone yang digunakan mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam kesehariannya, yaitu pada saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini yang serba daring (*online*). Terdapat beberapa mahasiswa tidak disiplin dalam belajar, tidak bersikap jujur ketika sedang mengerjakan ujian melakukan kecurangan dengan handphone, tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen.
2. Beberapa mahasiswa ada yang terlambat mengumpulkan tugas meskipun batas waktu tugas cukup lama. Bukan hanya dari tugas-tugas yang tidak dikerjakan, namun mahasiswa menjadi lebih aktif menggunakan handphone untuk bersosial media dibanding membaca buku. Serta menjadi lupa waktu, dan kewajibannya sebagai mahasiswa sering di tinggalkan, dan senang bermalas malasan.
3. Perilaku-perilaku negatif yang merupakan dampak dari menggunakan handphone android sebagai sarana pembelajaran disebabkan oleh

beberapa faktor yang berasal dari kepribadian mahasiswa itu sendiri (faktor intern), dan faktor dari luar kepribadian mahasiswa (faktor ekstern) seperti, faktor lingkungan masyarakat, keluarga, dan lingkungan perkuliahan.

4. Sebagian mahasiswa yang tetap aktif dan baik dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, kemudian mencari informasi dan materi tentang mata kuliah yang bersangkutan dengan menggunakan handphone. Mulai dari belajar tentang dunia bisnis (usaha) maupun dunia kerja.
5. Berdasarkan hasil wawancara tentang persepsi menggunakan handphone android sebagai sarana pembelajaran terhadap mahasiswa STIB Kumala Nusa Yogyakarta, bahwa persepsi mahasiswa menggunakan handphone android sebagai media pembelajaran sangat terbantu dengan adanya handphone android. Mahasiswa merasa lebih mudah mencari informasi dan referensi tentang tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen.
6. Belajar dengan menggunakan handphone juga tidak menjadi boring (bosan) karena fitur-fitur handphone menyediakan berbagai jenis layanan mulai dari hiburan, sosial media, dan komunikasi yang baik. Namun menggunakan handphone sebagai media pembelajaran memiliki kendala-kendala yang dapat menghambat aktivitas, seperti kendala elektronik, kendala kuota internet dan jaringan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis menyarankan.

1. Dosen dan seluruh pihak kampus STIB Kumala Nusa Yogyakarta

Diharapkan dapat memberi arahan terhadap mahasiswa yang masih melanggar perintah dari dosen melalui tugas-tugas maupun perilaku yang kurang baik untuk memberikan sanksi atau pun konsekuensi yang lebih tegas lagi demi mengembangkan potensi minat belajar dan daya saing mahasiswa.

2. Mahasiswa-mahasiswi STIB Kumala Nusa Yogyakarta

Diharapkan mahasiswa dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar, dan harus dengan baik dan benar dalam menggunakan handphone sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arifinil Chaniago dan Sjud Sirojuddin. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Bandung: CV. Rawa Bada, 1996.
- Dampak Positif dan dampak negative penggunaan ponsel*, Entertainmentandeducationblog.blogspot.co.id/2015/01/dampak-positif-dan-dampak-negatif-.htmlm=1(diakses tgl 17 februari 2018).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati, “*Perilaku Siswa pengguna Handphone*”. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013.
- Kasiyanto Kaseim, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta: Prenada Group, 2015), h. 7.
- Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Magnis Franz-Suseno, 1989, *Etika Dasar; Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), h. 41.
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h.27.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2009.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA MENGENAI PERSEPSI
PERILAKU MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN HANDPHONE
ANDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Bagaimana Persepsi Perilaku Mahasiswa mengenai penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran?	Mahasiswa/mahasiswa
2	Faktor pendukung penggunaan Handphone android bagi mahasiswa?	Mahasiswa/mahasiswa
3	Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa saat menggunakan handphone android untuk pembelajaran?	Mahasiswa/mahasiswa
4	Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap persepsi perilaku mahasiswa dalam penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran?	Mahasiswa/mahasiswa

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN WAWANCARA

**INSTRUMEN WAWANCARA PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI
PENGUNAAN HANDPHONE ANDROID SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN**

1. Berapa jumlah buku yang anda baca dalam sehari?
2. Apakah anda membaca materi pelajaran dirumah sebelum memulai pelajaran besok?
3. Seberapa sering anda membaca melalui internet?
4. Apa bacaan yang anda suka di internet?
5. Apakah anda mengetahui tentang *google book*?
6. Bagaimana pengalaman anda mengenai penggunaan handphone android?
7. Bagaimana perasaan anda mengenai penggunaan handphone android?
8. Apa kelebihan menggunakan handphone android dalam pembelajaran?
9. Apa kekurangan menggunakan handphone android dalam pembelajaran?
10. Untuk memilih sumber belajar, anda lebih menggunakan buku cetak (print out) atau handphone android?
11. Apa saran anda mengenai penggunaan handphone android pada proses pembelajaran?
12. Apa manfaat menggunakan handphone android?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA - 1

**PERSEPSI PERILAKU MAHASISWA MENGENAI PENGGUNAAN
HANDPHONE ANDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Kesimpulan
1	Bagaimana Persepsi Perilaku Mahasiswa mengenai penggunaan handphone android sebagai media pembelajaran?	<p>N1: Biasa saja ya, tergantung kebutuhan, saat memang ada handphone, saya akan menggunakan handphone sebagai media pembelajaran, apabila diperkenankan oleh dosen. Karena menurut saya Handphone juga berguna untuk mencari tambahan-tambahan materi selain yang ada di buku cetak, karena buku bukan satu-satunya sumber ilmu. Contoh lain bisa mencari melalui artikel-artikel dan contoh-contoh riil / nyata dari perusahaan.</p> <p>N2: Tidak ada masalah, malah bagus ya, artinya mahasiswa juga bisa lebih memahami</p>	Mahasiswa/mahasiswi mempersepsikan bahwa penggunaan Handphone sebagai kemudahan dalam mencari bahan ajar dan dapat memberi wawasan yang luas. Penggunaan Handphone bagi Mahasiswa/mahasiswi harus sesuai dengan kebutuhan, dan harus bervariasi dengan berbagai sumber lainnya, namun Mahasiswa beranggapan penggunaan e-Handphone akan efisien apabila sesuai dengan kebutuhan.

		<p>materi apabila yang disampaikan dosen kurang mudah untuk dipahami, dan bisa belajar dirumah, kemudian bisa belajar lewat handphone juga karena rata-rata materi yang diberikan berbentuk pdf. Kemudian Dosen juga mudah untuk memberitahu jika ingin menyuruh mahasiswa untuk membuka materi misalnya “menerapkan komunikasi bisnis dilingkungan kerja”. Menurut saya akan menjadi efisien, jadi mahasiswa bisa membaca kapanpun dia akan mau belajar, apalagi kebanyakan peserta didik zaman sekarang dengan handphone mereka terlalu bersahabat, sehingga mudah untuk mengakses internet dan</p>	
--	--	---	--

	<p>sering membaca melalui handphone.”</p> <p>N3: Biasa saja ya, karena terkadang mencari menggunakan handphone tidak semua materi sesuai dengan apa yang akan diajarkan. Untuk itu saya selalu menggunakan dua sumber baik menggunakan handphone maupun buku cetak, agar pemahaman menjadi lebih baik untuk memahami materi yang diberikan Dosen”.</p> <p>N4: Bagus ya, mempermudah mencari materi pembelajaran, juga menambah wawasan, mencari informasi lebih mudah, serta tidak hanya materi pelajaran, akan tetapi banyak konten lainnya yang menjadi hiburan bagi mahasiswa. Saya juga sering</p>	
--	--	--

		mencari konten keagamaan melalui handphone. Jadi tidak hanya sekedar untuk pembelajaran, tapi hal-hal lainnya.	
2	Faktor pendukung mahasiswa menggunakan handphone android?	Paket internet, komputer/laptop untuk menyimpan file apabila penuh pada penyimpanan handphone, flashdisk, dan buku cetak atau print out materi yang diberikan dosen.	Mahasiswa membutuhkan faktor pendukung berupa paket kuota internet, komputer/laptop, print out materi.
3	Kendala saat menggunakan handphone sebagai media pembelajaran?	Kendala perangkat elektronik, kuota internet dan jaringan.	Terdapat kendala saat menggunakan Handphone android, seperti perangkat elektronik, kuota internet dan jaringan.

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA -2

**HASIL WAWANCARA TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA/MAHASISWI STIB KUMALA NUSA YOGYAKARTA
DALAM PENGGUNAAN HANDPHONE ANDROID SEBAGAI SARANA
PEMBELAJARAN**

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Keterangan	Dampak Perilaku
1	Berapa jumlah buku yang anda baca dalam sehari?	N1; saat ada tugas saja. N2; kadang-kadang, tergantung mood. N3; hampir tidak sama sekali.	Kurangny minat membaca mahasiswa, tergantung pada tugas ataupun kemauan dalam membaca buku.	Negatif
2	Apakah anda membaca materi pelajaran dirumah sebelum memulai pelajaran besok?	N1; tidak sama sekali. N2; kadang-kadang kalau ada materi yang disukai. N3; sering, saat akan ada ujian dadakan.	Kebanyakan mahasiswa tidak membaca materi terlebih dahulu sebelum memulai perkuliahan.	Negatif
3	Seberapa sering anda membaca melalui internet?	N1; sering. N2; sering, hampir setiap saat. N3; sering, apalagi kalau	Minat membaca mahasiswa lebih baik melalui internet dibanding buku.	Positif

		ada tugas.		
4	Apa bacaan yang anda suka di internet?	N1; komik. N2; tentang bisnis atau usaha. N3; tentang mata kuliah yang belum dipahami dikelas.	Jenis bacaan tergantung kepribadian dan keinginan untuk mengetahui sesuatu.	Positif
5	Apakah anda mengetahui tentang <i>google book</i> ?	N1; tidak. N2; kurang tahu. N3; tidak.	Masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui tentang <i>google book</i> .	Negatif
6	Bagaimana pengalaman anda mengenai penggunaan handphone android?	N1; sangat membatulah, karena fitur-fitur yang disediakan android sudah cukup memadai dalam membantu proses pembelajaran. N2; sangat baik si dalam pelayanan yang lengkap dan memadai, sehingga belajar pun jadi lebih mudah jika masih ada materi yang belum	Mahasiswa bersepsi bahwa pelayanan yang diberikan handphone android sangat memuaskan, dan sangat membantu kegiatan pembelajaran.	Positif

		<p>dipahami masih bisa dipelajari di internet.</p> <p>N3; berdasarkan kualitas dan merk Handphone cukup baik dan belajar punjadi lebih efektif apalagi pada masa pandemi covid-19 ini.</p>		
7	<p>Bagaimana perasaan anda mengenai penggunaan handphone android?</p>	<p>N1; cukup memuaskan, karena dapat mengetahui berbagai macam jenis informasi.</p> <p>N2; memuaskan, karena sangat membantu apalagi ada mahasiswa yang masih belum memiliki laptop.</p> <p>N3; senang sih, karena dimanapun bisa belajar dan mendapatkan informasi pun tidak terbatas.</p>	<p>Persepsi mahasiswa sangat memuaskan menggunakan handphone sebagai media pembelajaran.</p>	Positif
8	<p>Apa kelebihan</p>	<p>N1; jadi lebih efisien</p>	<p>Mahasiswa merasa</p>	Positif

	menggunakan handphone android dalam pembelajaran?	waktu dalam mencari tugas atau pertanyaan dari dosen. N2; lebih praktis. N3; mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi.	lebih cepat dan mudah dalam mencari informasi melalui handphone.	
9	Apa kekurangan menggunakan handphone android dalam pembelajaran?	N1; tidak ada. N2; konsentrasi jadi terganggu. N3; lebih pada penyimpanan file sih, kadang penuh sehingga materi yang diberikan dosen tidak bisa dibuka.	Mahasiswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, serta sifat penyimpanan materi dalam file juga sifatnya terbatas.	Negatif
10	Untuk memilih sumber belajar, anda lebih menggunakan buku cetak (print out) atau handphone android?	N1; handphone sih. N2; buku cetak. N3; dua-duanya sih.	Mahasiswa memilih handphone maupun buku cetak (print out) untuk sumber belajar.	Positif
11	Apa saran anda mengenai	N1; saya harap mahasiswa benar-benar menggunakan	Mahasiswa berharap bahwa penggunaan	Positif

	<p>penggunaan handphone android pada proses pembelajaran?</p>	<p>handphone sebagai untuk bahan belajar.</p> <p>N2; tingkatkan minat dalam lebih banyak membaca lagi, untuk mengetahui informasi yang baru dan benar.</p> <p>N3; harapannya agar mahasiswa bisa lebih aktif lagi.</p>	<p>handphone sebagai media pembelajaran lebih dipergunakan sebaik mungkin serta meningkatkan minat belajar mahasiswa untuk menambah pengetahuan baru.</p>	
12	<p>Apa manfaat menggunakan handphone android?</p>	<p>Bisa mendapatkan lebih banyak informasi dan pengetahuan maupun materi-materi yang belum tersampaikan.</p>	<p>Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa, terutama mengenai perkuliahan.</p>	<p>Positif</p>